

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor *Transportation, Logistic And Deliveries* Di Indonesia**

Rr. Dian Anggraeni<sup>1)</sup>  
dian.anggraeni@buddhidharma.ac.id

Mohamad Zulman Hakim<sup>2)</sup>  
mohamadzulmanhakim@gmail.com

Aldi Samara<sup>3)</sup>  
aldi.samara@ubd.ac.id

Rachellia<sup>4)</sup>  
rachelltjiam@gmail.com

Regina<sup>5)</sup>  
reginakyuu71@gmail.com

Tarissa<sup>6)</sup>  
tarissa629@gmail.com

Vylda Yuni Algantya<sup>7)</sup>  
vyldaaaa21@gmail.com

1) 3) 4) 5) 6) 7) Universitas Buddhi Dharma

2) Universitas Muhammadiyah Tangerang

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan opini audit terhadap audit *delay*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sektor *transportation, logistic and deliveries* periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, metode analisis menggunakan analisis deskriptif dan *binary logistic*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay* dan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Opini auditor, Solvabilitas, dan Audit *Delay*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Zaki Baridwan (2004: 17), laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

Pemerintah mengatur ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan kepada publik melalui peraturan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM-LK) Nomor KEP-346/BL/2011 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara garis besar menyatakan bahwa perusahaan dalam penyajian laporan keuangannya harus disertai juga dengan laporan audit dari auditor independen dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan penyampaiannya kepada BAPEPAM paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan (Kurniawan dan Riduwan, 2019).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih adanya perusahaan publik di Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena: 1) Mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan; 2) Memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera; 3) Meningkatkan *good governance* perusahaan *go public* di Indonesia; 4) Menjaga citra perusahaan di mata publik (Hartono, 2013). Beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut.

**Tabel 1.1** Fenomena audit *delay* pada perusahaan sektor *transportation, logistic and deliveries* periode 2019-2021

No	Nama perusahaan	Kode Emiten	Tahun		
			2019	2020	2021
1	PT AirAsia Indonesia Tbk.	CMPP	210	151	115
2	Steafty Safe Tbk.	SAFE	149	145	112
3	Berlian Laju Tanker Tbk.	BLTA	149	151	118
4	PT Dewata Freightinternational Tbk	DEAL	149	181	147
5	PT Krida Jaringan Nusantara Tbk.	KJEN	133	194	118
6	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU	115	137	115
7	PT Temas Tbk.	TMAS	94	139	118
8	PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.	TNCA	106	145	118

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat perusahaan dengan kode emiten CMPP, SAFE, BLTA, DEAL, KJEN, SDMU, TMAS dan TNCA menyampaikan audit lebih dari 90 hari (mengalami audit *delay*). Beberapa faktor yang dimanfaatkan perusahaan dalam audit *delay* yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas dan opini audit.

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur skala perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang perusahaan miliki. Audit Delay jarang dialami oleh perusahaan besar dikarenakan perusahaan memiliki aset yang banyak sehingga auditor lebih mudah dan cepat dalam melakukan pemeriksaan audit. Perusahaan besar juga cenderung mendesak ketepatan waktu auditor untuk disampaikan kepada pengguna laporan keuangan. Penelitian Saputra dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada audit *delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Clarissa dan Simbolon (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada audit *delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Annisa (2018) menyatkan bahwa perusahaan tidak berpengaruh pada audit *delay*.

Faktor selanjutnya adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan proses audit apabila rasio solvabilitas sebuah perusahaan yang diperoleh tinggi. Karena auditor perlu banyak keyakinan untuk menilai kewajaran dari tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memenuhinya (Wulandari & Utama, 2016). Penelitian Firliana dan Sulasmiyati (2021) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif pada audit *delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Clarisa dkk (2019) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh pada audit *delay*.

Faktor berikutnya adalah opini audit. Opini audit adalah laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan akuntansi akuntansi disertai dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sedang diperiksa. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahapan audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas pendapat yang harus diberikan kepada laporan. Penelitian Amani dan Waluyo (2016) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif pada audit *delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Gaol dan Duha (2021) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif pada audit *delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ibrahim dan Suryaningsih (2016) menyatkan bahwa opini audit tidak berpengaruh pada audit *delay*.

Dari uraian di atas, tampak bahwa pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan opini audit yang mempengaruhi audit *delay* masih menjadi hal yang menarik untuk diuji lebih lanjut, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit *Delay* Pada Sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* di Indonesia”

## Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 ?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 ?
3. Apakah Opini audit berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 ?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh opini audit terhadap audit *delay* pada perusahaan sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Teori *Signaling* (Teori Sinyal)

Teori sinyal yaitu tindakan manajemen dimana manajemen perusahaan mengetahui secara lengkap informasi perusahaan dan dapat menganalisis secara akurat mengenai prospek perusahaan ke depannya. Teori sinyal memiliki manfaat yang sangat penting yaitu ketepatan waktu publikasi ke publik dan keakuratan dalam informasi perusahaan sehingga, teori ini sangat bermanfaat bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan penanaman saham terhadap entitas. Rentang waktu lamanya audit *delay* yang dialami entitas akan berdampak pada pergerakan harga saham selain itu, para investor akan menyimpulkan audit *delay* yang lama karena perusahaan mengalami kondisi keuangan yang buruk (Anggradewi dan Haryanto, 2013) Secara umum, teori sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) kepada pihak luar (investor).

### 2. *Audit Delay*

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi

keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil (Rahman, 2013). Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dan frekuensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai kepada pemakai laporan keuangan (Hanafi, 2013). Ambarwati (2010) mendefinisikan ketepatan waktu dalam 2 (dua) cara, yaitu: 1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, 2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Keterlambatan terjadi apabila perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan Bapepam (OJK), yaitu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan paling lama 90 (sembilan puluh) hari setelah tahun buku berakhir.

### **3. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, yaitu total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Ambarwati, 2010). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata masyarakat (Kasmir, 2012).

### **4. Solvabilitas**

Menurut Prabowo & Marsono (2013) solvabilitas merupakan proporsitas total hutang atas total asset memiliki pengaruh signifikan, Hal ini berkaitan dengan akibat buruk yang dapat ditimbulkan pasar terhadap perusahaan karena perusahaan tersebut mengumumkan adanya rugi tersebut. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba tinggi, perusahaan akan berkeinginan agar *good news* segera mungkin disampaikan kepada investor maupun pihak lain yang menggunakan laporan perusahaan tersebut. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan untuk memenuhi kewajiban

perusahaan baik itu meliputi utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, baik perusahaan yang masih berjalan maupun dalam keadaan yang sudah dilikuidasi (Sunyoto, 2014:101).

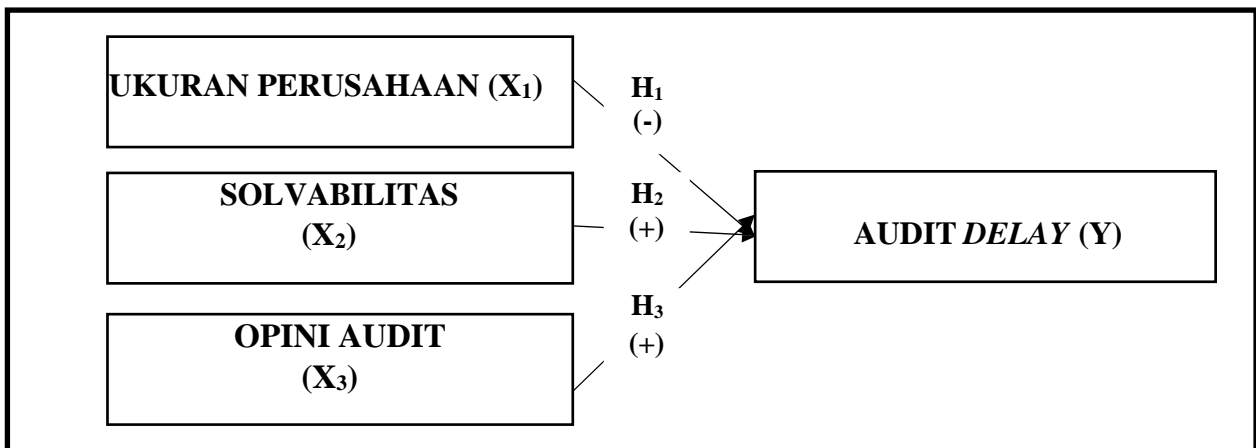
### 5. Opini Audit

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Objek dalam audit ini adalah laporan keuangan yang pada umumnya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan termasuk pengungkapan-pengungkapannya (Arens, 2011).

Jenis pendapat auditor yang diberikan auditor tergantung dari hasil audit yang dilakukan dan terdapat 5 (lima) jenis laporan audit dan kesimpulan atau opini auditor (Standar Profesional Akuntan Publik, 2011), sebagai berikut:

- Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)
- Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified*)
- Pendapat Tidak Wajar (*Adverse*)
- Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

### Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

### Kerangka Konseptual

## 6. Hipotesis Penelitian

### 1). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Semakin besar ukuran perusahaan akan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan semakin banyak, hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang semakin besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi perusahaan juga semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi akan meningkat. Menurut penelitian terdahulu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay (N. Apriyana dan D. Rahmawati, 2017), (S. Y. Lestari dan M. Nuryatno, 2018). Perusahaan besar cenderung memiliki audit *delay* yang lebih pendek dibanding perusahaan yang berskala lebih kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang lebih besar cenderung berkinerja lebih baik serta memiliki sistem pengendalian internal yang baik (N. Apriyana dan D. Rahmawati, 2017). Semakin besar perusahaan, semakin banyak perhatian yang diberikan oleh investor dan pemerintah. Perusahaan besar dituntut agar dapat melaporkan laporan keuangannya lebih cepat (I. P. Y. Darmawan dan N. L. S. Widhiyani, 2017). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay***

### 2). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay*, Berdasarkan penelitian Susilawati et al. (2012), Witjaksono & Silvia (2014), dan Apriyani (2015) menunjukkan bahwa laporan hasil auditing bergantung pada lamanya proses pemeriksaan yang dilakukan auditor terhadap tingkat besar kecilnya hutang. Hal ini dikarenakan besar kecilnya hutang harus dikonfirmasi oleh pihak auditor melalui surat konfirmasi dan auditor perlu meneleusuri lebih lanjut jika terdapat perbedaan antara pencatatan dengan hasil konfirmasi yang diterima. Hal ini yang memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor dan meningkatkan terjadinya audit *delay*. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay***

### 3). Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Opini audit merupakan kesimpulan yang dikemukakan oleh pihak auditor independen terhadap kewajaran laporan kinerja perusahaan yang disusun oleh perusahaan apakah telah sesuai dengan SAK atau tidak. Menurut penelitian Purnamasari (2011) dan Aditya & Anisykurlillah (2014), bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini disebabkan oleh penerimaan opini audit *qualified opinion* pada perusahaan klien akan meningkatkan persentase terjadinya audit delay meningkat. Namun, penerimaan opini audit *unqualified opinion* pada perusahaan klien cenderung menurunkan persentase terjadinya audit delay. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi

Sumber data dalam penelitian ini adalah Sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

### Sample Penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih peneliti dengan kriteria dan pertimbangan tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu

- Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
- Perusahaan sektor transportasi yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2019-2021

### Definisi dan Pengukuran Variabel

#### a. Variabel Dependen

Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay. Lawrence dan Glovert (1998) menjelaskan bahwa audit delay merupakan lamanya waktu yang ada antara tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit. Audit delay merupakan fenomena terjadinya keterlambatan audit akibat lamanya penyelesaian audit yang melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang telah ditentukan oleh pihak BEI yang berdasarkan Peraturan dari BEI No. Kep-306/BEJ/07-2004 bahwa perusahaan wajib untuk melaporkan laporan keuangan audit tahunan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau selama 90 hari. Dalam penelitian ini audit



*delay* diukur dengan *dummy* sehingga skala pengukurannya yaitu nominal dengan memberi kode 1 bagi perusahaan yang mengalami audit *delay* atau perusahaan yang memiliki waktu penyelesaian audit di atas 90 hari dan kode 0 bagi perusahaan yang tidak mengalami audit *delay* yaitu perusahaan yang penyelesaian auditnya di bawah 90 hari.

## **b. Variabel Independen**

### **1) Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Logaritma Natural Total Assets* (Ln TA). Hal ini dikarenakan log natural *total assets* lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh *demand and supply*. Definisi dari total assets adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang (Gujarati, 2012)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

(Kartika,2011)

### **2) Solvabilitas**

Menurut Carslaw dan Kaplan, (1991), proporsirelatif dari hutang terhadap *total asset* mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Jika nilai hutang terhadap total asset dalam jumlah yang besar maka, akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Hal seperti ini, akan membuat audit *delay* semakin panjang, akibatnya perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk menghitung solvabilitas yaitu DAR (*Total Debt To Asset Ratio*) dengan membandingkan antara *total asset* dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang).

$$\text{Debt to Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Kasmir, (2012; 156)

### 3) Opini Audit

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan (Amin, 2010). Dalam penelitian ini opini auditor diukur dengan variabel *dummy*. Kategori 1 (satu) untuk *unqualified opinion* (WTP) dan kategori 0 (nol) untuk opini selain *unqualified opinion* (selain WTP)

## 2. Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan pada laporan keuangan tahunan auditan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2019-2021

## 3. Metode Analisis Data

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi agar mudah dipahami. Alat analisis yang digunakan disini adalah distribusi frekuensi, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi

### b. Analisis Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang ada dalam penelitian ini adalah *logistic regression* (regresi logistik). Menurut Ghozali (2013) metode ini cocok untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorial Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset 84 (nominal) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik. Menurut Ghozali (2013), regresi logistik dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut:

#### 1) Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Menurut Dahlan (2012) pengujian kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Perhatikan output dari Hosmer and Lemeshow dengan hipotesis:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah dengan memperhatikan nilai *signifikansi Goodness of Fit Test* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

## 2) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013). *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

## 3) Menilai Ketepatan Regresi

Ketepatan regresi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat keberadaan suatu model secara keseluruhan. Uji ketepatan prediksi ini dapat dilihat pada *Classification Table* yaitu dengan melihat persentase kebenaran secara keseluruhan. Semakin tinggi persentasenya atau nilai ketepatan prediksi model melebihi *cut-value* ( $> 0,05$ ) atau mendekati 100% maka semakin kuat kebenaran prediksi suatu model (Dahlan, 2012).

## 4) Analisis Model Regresi Logistik

Model pengujian *multivariate* dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *logistic regression* yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Pengujian ini menggunakan Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t. Model Regresi Logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan, sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE}(X_1) + \beta_2 \text{ DAR} (X_2) + \beta_3 \text{ OA} (X_3) + e$$

Keterangan :

Y	: Audit Delay
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	: Ukuran Perusahaan (SIZE)
X <sub>2</sub>	: Debt to Asset Ratio (DAR)
X <sub>3</sub>	: Opini Audit (OA)
e	: Error

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	26
2	Perusahaan sektor transportasi yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2019-2021	(1)
	<b>Jumlah Sampel Penelitian yang Memenuhi Kriteria</b>	<b>25</b>
	<b>Periode Penelitian</b>	<b>3</b>
	<b>Total Data</b>	<b>75</b>

Sumber : www.idx.com

### Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	75	15.00	29.44	24.5247	3.78184
Solvabilitas	75	3.03	184.95	54.4825	41.67220
Valid N (listwise)	75				

Sumber : data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel Statistik Deskriptif, nilai minimum variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Logaristma Total Assets* (Ln TA) selama periode penelitian sebesar 15,00 dan nilai maksimum sebesar 29,44. Adapun nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan dari seluruh perusahaan yang diteliti adalah sebesar 24,5247 dengan standar deviasi sebesar 3,78184.

Nilai minimum variabel *debt to assets ratio* (DAR), selama penelitian adalah 3,03 dan nilai maksimum adalah 184,95 . Adapun rata-rata (*mean*) sebesar 54,4825 dengan standar deviasi sebesar 41,67220

### Distribusi Frekuensi Opini Audit

**Tabel 4.3**  
**Opini Audit**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non WTP	7	9.3	9.3	9.3
	WTP	68	90.7	90.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber : data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel Distribusi Frekuensi Opini Audit diatas, terdapat 7 observasi (9,3%) yang memperoleh selain *unqualified opinion* dan 68 observasi atau perusahaan yang diteliti (90,7%) yang memperoleh *unqualified opinion*

## Distribusi Frekuensi Audit Delay

**Tabel 4.4**  
**Audit Delay**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Delay	26	34.7	34.7	34.7
	Delay	49	65.3	65.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Sumber : data diolah SPSS versi 25

Dari tabel Distribusi Frekuensi Audit Delay dapat dilihat bahwa terdapat 26 observasi (34,7%) yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan tahunannya dan ada 49 observasi (65,3%) yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya

### Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan *logistic regression* dengan metode enter pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. *Logistic regression* digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *logaritma total assets* (Ln TA), *debt to assets ratio* (DAR), dan opini auditor terhadap audit delay.

#### a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Penilaian ini dilihat dari tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* pada nilai signifikansinya. Penilaian kelayakan model ini bertujuan untuk menguji apakah data empiris yang cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga data dapat dikatakan fit). Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah dengan memperhatikan nilai signifikansi Goodness of Fit Test:

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

**Tabel 4.5**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.735	7	.692

Sumber : data diolah SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya karena nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 4,735 dengan probabilitas signifikansi 0,692 yang nilainya lebih dari 0,05 ( $0,692 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang mencerminkan tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati dan berarti model fit dengan data dan model dapat dipakai untuk analisis selanjutnya.

**a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian terhadap keseluruhan model. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*)

**Tabel 4.6**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood		Coefficients
			Constant
Step 0	1	96.811	.613
	2	96.804	.634
	3	96.804	.634

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 96.804
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

**Tabel 4.7**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
			Ukuran Perusahaan	Solvabilitas	Opini Audit	
Step 1	1	88.740	-1.212	-.009	.013	1.438
	2	88.090	-1.649	-.008	.019	1.730
	3	88.078	-1.730	-.008	.019	1.770
	4	88.078	-1.732	-.008	.019	1.771
	5	88.078	-1.732	-.008	.019	1.771

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 96.804
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

*Sumber : data diolah SPSS versi 25*

Berdasarkan tabel diatas kita dapat mengetahui dua nilai *-2 Log*, satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta (*Block Number = 0*) yaitu sebesar 96,804 dan memiliki distribusi  $\chi^2$  dengan  $df=74$  ( $75-1$ ) dan yang kedua adalah untuk model dengan menambahkan variabel independent SIZE,DAR dan OA (*Block Number = 1*) yaitu sebesar 88,078 dan memiliki distribusi  $\chi^2$  dengan  $df=71$  ( $75-1-3$ ). Nilai *-2 Log Likelihood* mengalami penurunan sebesar 8,726 ( $96,804-88,078$ ) dengan  $df=3$  ( $74-71$ ) dan angka ini signifikan secara statistik. Hal ini berarti penambahan variabel SIZE,DAR dan OA ke dalam model memperbaiki model fit.

**b. Menilai ketepatan Regresi**

Ketepatan regresi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat kebenaran prediksi suatu model secara keseluruhan. Uji ketepatan prediksi ini dapat dilihat pada *Classification Table* yaitu dengan melihat presentase kebenaran secara keseluruhan.

**Tabel 4.8**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Audit Delay			
		NON DELAY	DELAY		
Step 1	Audit Delay	NON DELAY	4	22	15.4
		DELAY	3	46	93.9
	Overall Percentage				66.7

a. The cutvalue is .500

Sumber : data diolah SPSS versi 25

Pada baris (hasil observasi sesungguhnya) ada 49 (46+3) observasi yang laporan keuangannya tidak tepat waktu dan ada 26 (22+4) observasi yang laporan keuangannya tepat waktu. Dari 49 observasi yang tidak tepat waktu ada 46 observasi yang mampu memprediksi dengan benar (lihat kolom) dan sisanya 3 observasi yang diprediksi salah (lihat kolom), sehingga prosentase kebenaran untuk prediksi tidak tepat waktu adalah  $46/49 = 0,9387$  atau 93,9%.

Data perusahaan dari 26 observasi yang tepat waktu terdapat 4 observasi diprediksi dengan benar (lihat kolom) sisanya 22 observasi yang diprediksi salah (lihat kolom). Presentase kebenaran untuk prediksi ketepatan waktu adalah  $4/26 = 0,1538$  atau 15,4%. Dengan demikian rata-rata prosentase kebenaran secara keseluruhan adalah  $[(26/75) \times 15,4\%] + [(49/75) \times 93,9\%] = 0,667$  atau 66,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketepatan prediksi model ini adalah 66,7%, dimana nilai ini lebih dari 50% atau mendekati 100% yang artinya bahwa model ini mempunyai kemampuan prediksi yang baik.

Berdasarkan tabel *Variables in The Equation*, model persamaan regresi logistik (*logistic regression*) dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 <sup>a</sup>									
	Ukuran Perusahaan	-.008	.071	.011	1	.915	.992	.863	1.141
	Solvabilitas	.019	.008	5.414	1	.020	1.020	1.003	1.036
	Opini Audit	1.771	.941	3.540	1	.060	5.875	.929	37.156
	Constant	-1.732	2.081	.693	1	.405	.177		

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini Audit.

Sumber : data diolah SPSS versi 25

$$Y = -1,732 - 0,008 \text{ SIZE} + 0,019 \text{ DAR} + 1,771 \text{ OA} + e$$

Nilai konstanta sebesar -1,732 dapat diartikan jika ukuran perusahaan, *debt to assets ratio* dan opini auditor nilainya adalah nol, maka logaritma natural ketidaktepatan waktu nilainya negatif sebesar -1,732

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar -0,008. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan ukuran perusahaan maka logaritma natural ketidaktepatan waktu akan meningkat sebesar -0,008 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *debt to assets ratio* bernilai positif sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan *debt to asset ratio* maka logaritma natural ketidaktepatan waktu akan meningkat sebesar 0,019 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel opini audit bernilai positif sebesar 1,771. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan ukuran perusahaan maka logaritma natural ketidaktepatan waktu akan meningkat sebesar 1,771 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

### 3. Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

*Model summary* dalam regresi logistik sama dengan pengujian  $R^2$  pada persamaan regresi linear. Tujuan dari *model summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yang terdiri dari SIZE, DAR dan OA secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen yaitu audit *delay*. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Nagelkerke R Square* yang merupakan nilai *R Square* yang telah disesuaikan.

**Tabel 4.10**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	88.078 <sup>a</sup>	.110	.152

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : data diolah SPSS versi 25

*Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2013).



Dilihat dari tabel *Model Summary*, nilai *Cox dan Snell's R Square* sebesar 0,110 dan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,152. Artinya variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 0,152 atau 15,2%, sedangkan sisanya 0,848 atau 84,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini. Berdasarkan interpretasi nilai koefisien determinasi (Sugiyono, 2012) nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,152 termasuk dalam interval korelasi 0,00-0,199 yang menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah.

#### 4. Uji F

Pengujian dengan *Omnibus Test of Model Coefficient* dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya, yaitu *audit delay*.

**Tabel 4.11**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8.726	3	.033
	Block	8.726	3	.033
	Model	8.726	3	.033

Sumber : data diolah SPSS versi 25

Dari pengujian yang telah dilakukan didapatkan nilai *Chi-Square* sebesar 8,726 dengan  $df=3$ . Adapun tingkat signifikansi sebesar 0,033 yang nilainya lebih kecil dari alpha 5%, sehingga  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa dengan signifikansi 5% variabel SIZE, DAR dan OA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### Uji T

**Tabel 4.12**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.197	.402		.490	.626
	Ukuran Perusahaan	-.002	.014	-.017	-.150	.881
	Solvabilitas	.003	.001	.292	2.526	.014
	Opini Audit	.359	.189	.220	1.901	.061

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : data diolah SPSS versi 25

- Jika nilai  $sig < 0,05$ , atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. 2.
- Jika nilai  $sig > 0,05$ , atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

### A. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay* adalah sebesar  $0,881 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,150 < t$  tabel  $1,996$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

### B. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh Solvabilitas terhadap audit *delay* adalah sebesar  $0,014 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2,526 > t$  tabel  $1,996$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay*.

### C. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh Opini audit terhadap audit *delay* adalah sebesar  $0,061 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,901 < t$  tabel  $1,996$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak yang berarti bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan yaitu menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,915$  lebih besar dari  $0,05$  yang artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan audit *delay* pada perusahaan sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Ukuran pada perusahaan baik besar ataupun kecil tidak akan mempengaruhi jangka waktu publikasi laporan keuangan karena adanya keputusan dari otoritas jasa keuangan tentang batas waktu publikasi laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat sebuah ukuran perusahaan belum tentu diikuti dengan audit *delay* yang panjang. Dalam Teori Signal, perusahaan dengan skala kecil atau besar harus dapat memberikan sinyal yang baik sehingga penyampaian laporan keuangan harus cepat.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Annisa (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang terhadap audit *delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Saputra dkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit *delay*

### 2. Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) terhadap Audit Delay

Solvabilitas yang diukur dengan *debt to total asset ratio* yaitu total hutang dibagi dengan total aset menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,020$  kurang dari  $0,05$  yang artinya  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan audit *delay* pada perusahaan sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, solvabilitas yang diproksikan dengan DAR berpengaruh terhadap audit *delay*, hasil tersebut

didukung berdasarkan data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan maupun penurunan pada solvabilitas suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan tersebut. Hal ini dimungkinkan karena DAR merupakan salah indikator yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan dengan DAR yang tinggi akan memunculkan kesan *bad news* dari pihak kreditur. Hal tersebut dikarenakan mempunyai resiko kebangkrutan yang tinggi. DAR dalam pengukuran ini menyatakan bahwa total aset yang dimiliki perusahaan sebagian dibiayai oleh hutang. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki DAR tinggi akan memperpanjang audit *delay*, dikarenakan auditor harus melakukan penelitian mendalam mengenai ruang lingkup pendanaan perusahaan. Sehingga auditor diharapkan dapat memastikan bahwa pendanaan dalam perusahaan telah dialokasikan dengan baik dan benar. Namun perusahaan yang memiliki DAR rendah akan mempercepat proses audit, karena auditor didorong untuk menyelesaikan proses auditnya. Dengan adanya DAR rendah membuat perusahaan mempunyai kesan *good news* dari pihak-pihak investor, dikarenakan kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat kecil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firliana dan Sulasmiyati (2021) semakin besar nilai solvabilitas maka waktu penyampaian audit dapat semakin lama yang artinya perusahaan dengan proporsi hutang terhadap total aktiva yang semakin besar akan cenderung menunda proses audit terhadap laporan keuangannya. mendapatkan hasil bahwa Solvabilitas ini berpengaruh Positif terhadap audit *delay*. Namun sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarisa (2019) yang menyatakan tidak akan mempengaruhi terjadinya audit *delay*.

### 3. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Opini audit yang diukur dengan skala nominal yaitu menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,060 lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan audit delay pada perusahaan sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini dikarenakan auditor akan bekerja secara professional dalam berbagai kondisi, opini audit yang dihasilkan dari pemeriksaan tidak akan memperlambat waktu penyelesaian auditnya. Opini audit tidak mempengaruhi audit *delay* karena kondisi keuangan antara tahun yang diaudit sekarang dengan tahun sebelumnya itu sama. Selain itu juga auditor akan bekerja secara professional dalam menghadapi setiap kondisi perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan Ibrahim dan Suryaningsih (2016) dan sebaliknya tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) yang mengatakan opini audit berpengaruh positif oleh audit *delay*.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap audit *delay* perusahaan sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif terhadap audit *delay* perusahaan sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
3. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap audit *delay* perusahaan sektor *Transportation, Logistic and Deliveries* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

## Daftar Pustaka

- Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Accounting Analysis Journal, 3(3), 334-342.
- Ambarwati, S.D.A. (2010). Manajemen Keuangan Lanjutan. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012- 2014). Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 5(1), 135–150. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Amin, Widjaja Tunggal. 2010. Teori dan Praktek Auditing. Jakarta: Harvindo.
- Annisa D. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. J Akunt Berkelanjutan Indones. 2018;1(1):108.
- Annurriszky Muflisha Anggradewi H. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. JAKunt danEkon. 2020;10(2):198–205.
- Apriyani, N. N. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 11(Juni), 169–177.
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2011. Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach, 13th Edition. Pearson: Prentice Hall Inc.
- Baridwan, Zaki, 2004, Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.
- Barjono, Hakim MZ. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. J Akunt. 2018;1(1):1–10.
- Carslaw, Charles A.P.N dan Steven E Kaplan. 1991. An Examination Of Audit Delay: Further:Evidance From New Zealand. Accounting and Business Research. Vol. 22. No. 85, pp. 21-23
- Clarisa S, Pangerapan S. the Effect of Company Size, Solvability, Profitability, and Kap Size on Audit Delay in Mining Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. Pengaruh Ukuran... 3069 JEMBA. 2019;7(3):3069–78.
- Clarissa SK, Simbolon R. Pengaruh Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. J Transform Mandalika [Internet]. 2022;2(3):2745–5882. Available from: <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>

- Danang, Sunyoto. 2014. Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen. CAPS : Yogyakarta
- Dahlan, Sopiudin. 2012. Analisis Multivariate Regresi Logistic. Indonesia: Epidemiologi.
- Duha RL, Gaol SK. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2019;3(2):58–66. Available from: <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Firliana & Sulasmiyati 2017. Jurnal Administrasi Bisnis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 - 2015). J Adm Bisnis [Internet].2017;46(1):2011–8.
- Fitriasari N, Djuitaningsih T. Determinan Audit Delay. 2020;10:159–82.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N.,2012, Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- Gustini E. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. J Ilm Ekon Glob Masa Kini. 2020;11(2):71.
- Hakim L, Sagiyanti P. Hakim dan Sagiyanti, Hal.58-73 Jurnal JDM, Vol. I No.02 Sept 2018. J JDM.2018;I(02):58–73.
- Hakim MZ. Mohamad Zulman Hakim , Aditya Prayoga , Seleman Hardi Yahawi , Dirvi Surya Abbas, Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan SOLvabilitas Terhadap Audit Delay Mohama. 2022;6(1):203–10.
- Hakim MZ. Determinan Timeliness of Financial Reporting pada Industri Manufaktur Indonesia. J ManagSyst. 2010;72–95.
- Harfie AP, Lastiati A, Akuntansi PS. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 11 No . 1 April 2022 FEB Universitas Budi Luhur. 2022;11(1):21–40.
- Haryani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Kualitas Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi, 1, 1– 11.
- Ibrahim AM, Suryaningsih R. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP dan Opini Audit terhadap Audit Delay. Ultim J Ilmu Akunt. 2016;8(1):1–21.
- Bapepam-LK. 2011. Peraturan Bapepam-LK No.X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011 menyangkut keharusan dalam menyajikan financial statement secara berkala.
- Kartika A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan- Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). J Bisnis dan Ekon. 2009;16(1):1–17.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia Santoso F. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan di Sektor Keuangan. Berk Ilm Mhs Akunt Widya Mandala. 2012;1(2):89–95.
- Miradhi MD, Juliarsa G. Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Opini Auditor pada Audit Delay. E-Jurnal Akunt Univ Udayana. 2016;16(1):388–415.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Pebi Putra Tri Prabowo M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. J Proaksi. 2021;8(1):103–12.
- Purnamasari, C. P. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Putri AP, Utomo R, Yovenia Y, Novika AC. Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Delay di Perusahaan Transportasi. E-Jurnal Akunt. 2021;31(6):1401.
- Santoso, F. K. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruh Audit Delay pada Perusahaan di Sektor Keuangan. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(2), 89–95.

- Saputra AD, Irawan CR, Ginting WA. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Own Ris dan J Akunt.* 2020;4No.2:286–95.
- Sari RP, Palupi ID. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return. *Semin Nas Ekon dan Akunt.* 2021;1(1):192–212.
- Susilawati, C. D. K., Agustina, L., & Prameswari, T. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008- 2010). *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(10), 19–30.
- Turahma M, Kasmadi, Tanjung I. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J Ris Manaj Indones.* 2022;4(1):13–21.
- Siswanto F. Akuntan Publik , Spesialisasi Industri Auditor , Profitabilitas , Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 ) the Effect of Institutional Ownership ,Public Accounting Firm Reputation , Auditor Industry Specializat. 2022;16(2).
- Widihyani D. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akunt.* 2017;2017(1):254–82.
- Witjaksono, A., & Silvia, M. (2014). Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2013. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 4(2), 53–64
- [www.idx.com](http://www.idx.com) diakses pada tanggal 25 Agustus 2022
- <https://www.spssindonesia.com/> diakses pada tanggal 7 Desember 2022